

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah penelitian. Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada kendala-kendala pada saat penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi budaya sekolah dan kinerja guru yang berkaitan dengan objek penelitian secara mendalam yang dilakukan pada SMPN 1 Udanawu.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian yaitu pada SMPN 1 Udanawu, Kab. Blitar yang berada di Provinsi Jawa Timur. Dilakukan di SMPN 1 Udanawu, karena unggul dari segi pendidikan dan unggul dari segi kualitas sekolah.

3.3 Unit Analisis Data

Unit analisis merupakan komponen dari penelitian secara kualitatif. Secara fundamental, unit analisis adalah masalah penentuan tentang apa yang dimaksud dalam kasus penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Wakil kepala sekolah dan Staff tata usaha.

1.4 Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Hasil wawancara dan hasil pengamatan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah setelah mutasi 5 tahunan terutama di SMPN 1 Udanawu, yang dilakukan pada Kepala Sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

b) Data Sekunder

Data ini menjadi data tambahan berupa Dokumen peraturan sekolah, tata tertib sekolah, (Tupoksi) tugas pokok kepala sekolah dan (Tupoksi) tugas pokok guru sebagai bukti penunjang.

3.5 Teknik Perolehan Data

a) Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan, baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap proses yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai teknis.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang berkaitan erat dengan objek yang diteliti yaitu Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menciptakan Budaya dan Kinerja Guru di sekolah.

b) Interview (wawancara)

Menurut Banister (1994). Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dengan narasumber dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna yang belum dipahami yang berkenaan dengan topik yang diteliti. Metode ini merupakan metode tanya jawab kepada Kepala Sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, pengumpul data yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatatnya.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara ini yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa proses wawancara akan dilakukan, narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Koordinator TU dan BK.
2. Mereduksi data atau menetapkan pokok masalah yang disederhanakan agar bisa sesuai dan menjadi bahan pembicaraan

bagaimana peran Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan kinerja guru di sekolah.

3. Menulis hasil wawancara dan menyajikan data.
4. Mengidentifikasi dan mengolah hasil wawancara menjadi kesimpulan.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Menurut Yaumi (2014), dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dalam metode ini untuk memperkuat dari hasil wawancara dan meyakinkan data terkait dengan gaya kepemimpinan dalam menciptakan budaya dan kinerja guru di SMPN 1 Udanawu.

3.6 Teknik Sampling

Teknik sampling Snowball adalah suatu teknik yang multistage, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Menurut Sugiyono (2017), snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit seiring proses pengambilan data menjadi lebih besar. Hal ini terjadi karena data yang

akhirnya sedikit tadi dianggap kurang mendapatkan data yang diinginkan, sehingga harus mengambil data tambahan lain. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik sampling snowball merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mencari dan juga menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, lalu menjelaskan kedalam unit yang penting dan kemudian membuat kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008). Analisis ini dilakukan dengan cara mencari data-data mengenai peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan kinerja guru di sekolah. Proses analisispun dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada. Alasan peneliti menggunakan software Nvivo 14 sebagai alat analisis tak lain untuk membantu analisis dan mengurutkan data berupa teks dan gambar sehingga mampu mempresentasikan hasil dari analisis data dalam tampilan model diagram serta grafik.

Gambar 3.1

Tahap Analisis Menggunakan Software NVivo 14



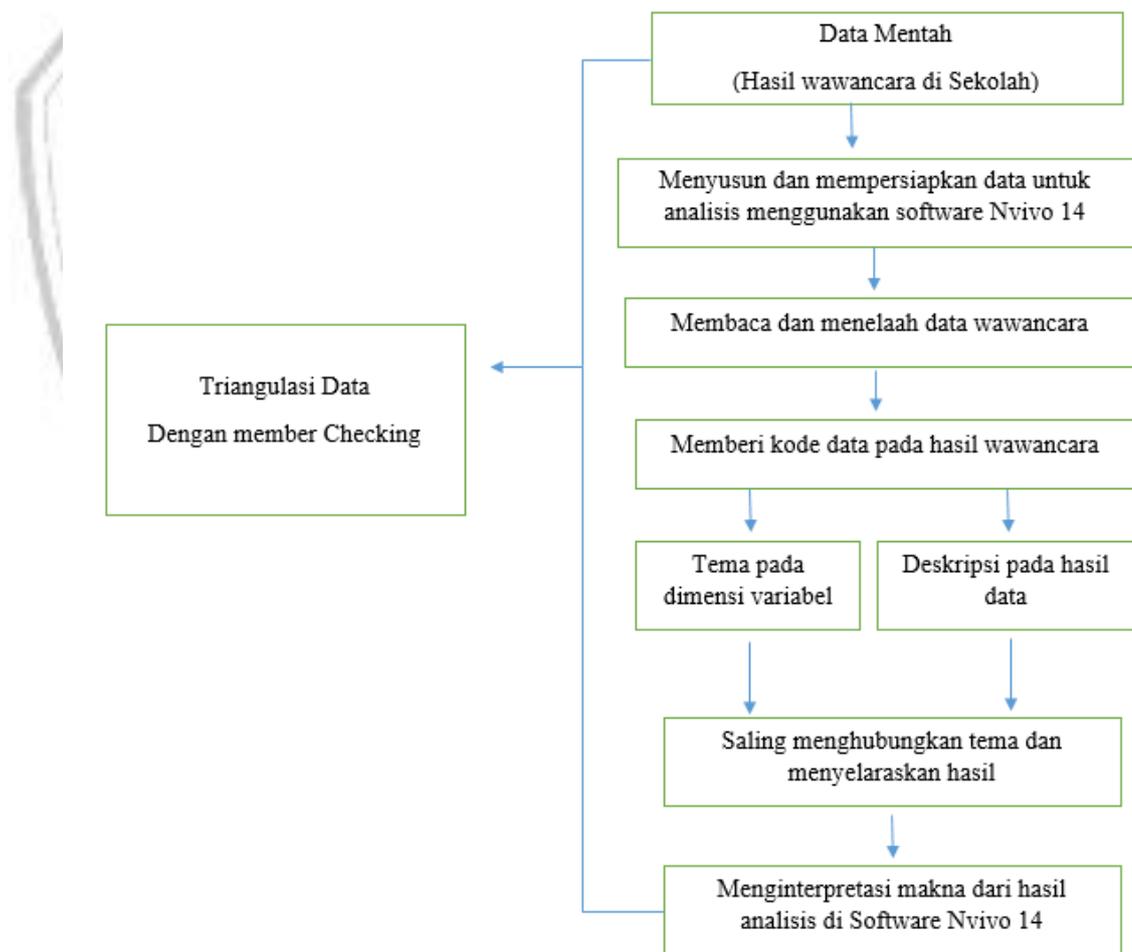
Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan software NVivo 14 dengan pendekatan kualitatif oleh (John W. Creswell) dalam bukunya yang berjudul Research Design Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran.

Hal yang paling mendasar yang harus diperhatikan bagi setiap peneliti kualitatif adalah cara mengukur akurasi atau konsistensi penelitian kualitatif. Untuk dapat mengetahui tingkat reliabilitas pada penelitian ini, peneliti bisa menggunakan bantuan software NVivo 14 yang memiliki fitur Coding Comparison Query. Fitur Coding Comparison Query atau fitur koding ini biasanya digunakan untuk memberikan kode atau tanda pada kata yang memiliki arti penting yang berkaitan dengan tema atau indikator yang dipilih oleh peneliti.

Software NVivo 14 dapat menampilkan fitur-fitur yang sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis data yang diinginkan, misalnya saja pada saat peneliti melakukan coding atau memberikan kode maka akan terbentuk beberapa node yang sama pada hasil wawancara yang berbeda. Dari beberapa node yang terbentuk tersebut maka akan sangat mudah bagi peneliti untuk mengetahui hasil analisis diantara berbagai sumber hasil wawancara. Pada software NVivo 14 ini peneliti dapat dengan mudah mengoperasikannya, contoh fitur yang ada pada software NVivo adalah fitur Word Cloud atau bisa disebut juga dengan keywords (kata kunci), dengan adanya node yang telah dilakukan pertama kali oleh peneliti maka ketika peneliti menggunakan

fitur Word Cloud ini maka akan muncul keywords atau kata-kata kunci penting yang sering muncul pada analisis data tersebut. Kemudian ada fitur Hierarki Chart yang mana dalam fitur ini memaparkan tentang apa saja yang paling banyak dibahas pada penelitian tersebut. Kemudian ada juga fitur Cluster Analysis yang mana pada fitur ini dapat menjelaskan adanya hubungan antara keywords yang satu dengan yang lainnya.

3.1 Konsep Penelitian



3.2 Triangulasi Data

Langkah-langkah melakukan triangulasi data dalam penelitian:

1. Mengidentifikasi Tujuan dan Pertanyaan Penelitian
 - Menentukan tujuan utama penelitian yakni membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan.
 - Merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik pada orang yang berbeda namun masih memiliki hubungan interaktifitas.
2. Memilih sumber data, metode, dan teori yang sesuai
 - Sumber data yang paling relevan yakni melalui wawancara dan observasi.
 - Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif.
 - Kerangka konseptual pada poin 3.8 di penelitian ini digunakan untuk menginterpretasi data.
3. Mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode berbeda
 - Instrumen penelitian yang digunakan yakni draft wawancara.
 - Melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan memastikan konsistensi dan keandalan informan.
4. Menganalisis dan membandingkan data dari sumber yang berbeda
 - Menganalisis data dari setiap sumber secara terpisah.
 - Membandingkan temuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan.

5. Menginterpretasikan dan memvalidasi temuan melalui triangulasi
 - Menginterpretasikan temuan ke dalam konteks tujuan dari pertanyaan penelitian.
 - Validasi temuan dengan membandingkan pada literatur yang ada atau melalui umpan balik.

3.2.1 Manfaat Triangulasi :

Triangulasi, melalui kombinasi berbagai sumber data, metode, dan teori, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Manfaat utamanya meliputi :

- Meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.
- Mengurangi potensi bias dan kesalahan.
- Memberikan interpretasi yang lebih kaya dan holistik.

Selain itu, dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dan penerimaan temuan mereka di mata komunitas akademik, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas.

